

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS B**

Oleh:

Nurmupida Abbas<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, email: [evhy130293@gmail.com](mailto:evhy130293@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian dan menggunakan desain penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu Tahun 2023. Diperoleh sampel sebanyak 80 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah metode Simple Random Sampling.

**Hasil:** Dari 85 responden yang diteliti diperoleh bahwa anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas B berdasarkan kunjungan ANC (K4) menunjukkan presentase tertinggi pada ibu yang melakukan kunjungan secara lengkap yaitu sebesar 46 responden (54,1%), sedangkan ibu yang melakukan kunjungan tidak lengkap sebesar 39 responden (45,9%).

**Kesimpulan:** Angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu Tahun 2023 yang mengalami anemia sebanyak 47 responden (55,3%) sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 38 responden (44,7%).

**Kata Kunci :** Anemia, Ibu Hamil, Trimester III

---

FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF ANEMIA IN THIRD  
TRIMESTER PREGNANT WOMEN AT PUSKESMAS B

By:

Nurmupida Abbas<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Lecturer of STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, email: [evhy130293@gmail.com](mailto:evhy130293@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Anemia in pregnancy is one of the national problems because it reflects the value of socio-economic welfare of the community and its enormous influence on the quality of human resources.

**Method:** This type of research is descriptive analytical, namely research that aims to get an overview of the relationship between two or more research variables and uses a cross sectional research design, namely a study where the variables including effects are observed at the same time. In this study, the population was all pregnant women in the third trimester at the Balisoan Health Center, Sahu District in 2023. A sample of 80 respondents was obtained with the sampling technique using the Simple Random Sampling method.

**Results:** Of the 85 respondents studied, it was found that anemia in third trimester pregnant women at Community Health Center B based on ANC (K4) visits showed the highest percentage in mothers who had complete visits, namely 46 respondents (54.1%), while mothers who had completed visits 39 respondents (45.9%) were incomplete.

**Conclusion:** The incidence of anemia in third trimester pregnant women at the Balisoan Health Center, Sahu District in 2023, who experienced anemia, was 47 respondents (55.3%) while those who did not experience anemia were 38 respondents (44.7%).

**Keywords:** Anemia, Pregnant Women, Third Trimester

## PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “potensial danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2019, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6%. Tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Adawiyani, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 % yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gr/dl dengan

proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (48,3%) dan pedesaan (48,5%). Tingginya kejadian anemia ini erat kaitannya dengan faktor kurang asupan makanan bergizi saat ibu hamil dan kurangnya kesadaran dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 85 %. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2018 yang sebesar 83,3%. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Prevalensi anemia dari 33 provinsi yang diketahui bahwa sebanyak 20 provinsi memiliki angka yang lebih besar dari pada angka rata-rata Indonesia, secara nasional prevalensi anemia sebesar 11,9 %. Prevalensi tertinggi ditemukan di provinsi Maluku Utara 24,2%, sedangkan yang paling rendah pada provinsi Sulawesi Utara 8,7 %.

Berdasarkan data rekapitulasi yang didapatkan dari Puskesmas B jumlah kejadian anemia pada ibu hamil trimester III sebesar 38 (43,6 %) dari 506 ibu hamil trimester III. Jumlah ini meningkat pada

Tahun 2023 sebanyak 47 (55,3%) dari 576 ibu hamil trimester III.

Tujuan dari Penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas B.

## **METODOLOGI**

Untuk mengatasi masalah anemia kekurangan zat besi pada ibu hamil pemerintah Depkes RI sejak tahun 1970 telah melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg fero sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0.25 mg asam folat). Setiap ibu hamil dianjurkan minum tablet tambah darah dengan dosis satu tablet setiap hari selama masa kehamilannya dan empat puluh hari setelah melahirkan. Tablet tambah darah disediakan oleh pemerintah dan diberikan kepada ibu hamil secara gratis melalui sarana pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas B”.

Desain Penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian dan menggunakan desain penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). Dimana bertujuan untuk mendapatkan faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas B. Populasi yang tercatat berjumlah 576 orang dan sampel penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III yang mengunjungi pelayanan antenatal dan sudah melakukan pemeriksaan Hb Trimester III di Puskesmas B.

## HASIL

### Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pada Ibu Hamil Trimester III**

No	Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Anemia	47	55,3
2	Tidak Anemia	38	44,7
	Total	85	100,0

Tabel 1. Dapat diketahui bahwa dari 85 responden yang diteliti, sebagian besar responden mengalami anemia yaitu 47 responden (55,3%), dan sebanyak 38 responden (44,7%) tidak mengalami anemia.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Usia**

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Beresiko (<20 - >35)	25	29,4
2	Tidak Beresiko (20 - 35)	60	70,6
	Total	85	100,0

Tabel 2. Dapat dilihat bahwa dari 85 responden dengan umur beresiko (<20 tahun - >35 tahun) yaitu ada 25 responden (29,4%) dan dengan umur yang tidak beresiko sebanyak 60 responden (70,6%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Paritas**

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Multi dan Grandemultipara	66	77,6
2	Primipara	19	22,4
	Total	85	100,0

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari

85 responden diketahui multi dan grandemultipara yaitu sebanyak 66 responden (77,6%) dan primipara sebanyak 19 responden (22,4%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	77	90,6
2	Tinggi	8	9,4
	Total	85	100,0

Tabel 4. Dapat diketahui bahwa dari 85 responden yang diteliti, sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 77 responden (90,6%), dan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 8 responden (9,4%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	66	77,6
2	Bekerja	19	22,4
	Total	85	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 85 responden diketahui yang tidak bekerja sebanyak 66 responden (77,6%) dan responden yang bekerja sebanyak 19 responden (22,4%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Kunjungan ANC (K4)**

No	Kunjungan ANC (K4)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Lengkap	39	45,9
2	Lengkap	46	54,1
	Total	85	100,0

Tabel 6. Dapat dilihat bahwa dari 85 responden yang diteliti, yang

melakukan kunjungan ANC (K4) tidak lengkap sebanyak 39 responden (45,9%), dan responden yang melakukan kunjungan ANC (K4) lengkap sebanyak 46 responden (54,1%).

**Analisa Bivariat**

**Tabel 7. Hubungan antara Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III**

Usia	Ibu Hamil				Total		OR (95% CI)	p-value
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Beresiko	15	17,6	10	11,8	25	29,4	1,313 (0,509-3,385)	0,746
Tidak Beresiko	32	37,6	28	32,9	60	70,6		
Total	47	55,3	38	44,7	85	100,0		

Tabel 7. Dapat diketahui bahwa 25 responden (29,4%) yang beresiko berusia (<20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 15 responden (17,6%) yang mengalami anemia, dan sebanyak 10 responden. Sedangkan dari 60 responden (70,6%) yang tidak beresiko berusia (20 tahun–35 tahun) sebanyak 32 responden (37,6%) mengalami anemia, dan responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 28 responden (32,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,746$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil

**Tabel 8. Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III**

Paritas	Anemia		Tidak Anemia		Total		OR (95% CI)	p-value
	n	%	n	%	n	%		
Multipara dan grandemultipara	31	36,5	35	41,2	66	77,6	0,166 (0,044-0,624)	0,009
Primipara	16	18,8	3	3,5	19	22,4		
Total	47	55,3	38	44,7	85	100,0		

Tabel 8. Dapat diketahui bahwa diantara 66 responden (77,6%) pada paritas multi dan grandemultipara sebanyak 31 responden (36,5%) yang mengalami anemia, dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 35 responden (41,2%). Sedangkan dari 19 responden dengan paritas primipara yang mengalami anemia sebanyak 16 responden (18,8%), dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 3 responden (3,5%). Hasil uji (11,8%) yang tidak anemia. statistik diperoleh nilai  $p = 0,009$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil keeratan menunjukkan nilai  $OR = 0,166$  ( 95% CI : 0,044 – 0,624 ) yang artinya pada paritas multi dan grandemultipara memiliki risiko lebih besar 0,1 kali mengalami anemia dibandingkan pada primipara.

**Tabel 9. Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III**

Pendidikan	Ibu Hamil				Total		OR (95% CI)	p-value
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	46	54,1	31	36,5	77	90,6	10,387 (1,217-88,658)	0,020
Tinggi	1	1,2	7	8,2	8	9,4		
Total	47	55,3	38	44,7	85	100,0		

Tabel 9, dapat dilihat bahwa diantara 77 responden (90,6%) dengan pendidikan rendah sebanyak 46 responden (54,1%) mengalami anemia, sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 31 responden (36,5%). Berdasarkan riwayat pendidikan tinggi sebanyak 8 responden (9,4%), yang mengalami anemia hanya ada 1 responden (1,2%), dan yang tidak anemia sebanyak 7 responden (8,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,020$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil keeratan ibu yang memiliki riwayat pendidikan tinggi.

**Tabel 10. Hubungan antara Pekerjaan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III**

Tabel 10. Berdasarkan tabel 5.10

Pekerjaan	Ibu Hamil				Total		OR (95% CI)	p-value
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	N	%		
Tidak Bekerja	41	48,2	25	29,4	66	77,6	3,553 (1,197-10,544)	0,036
Bekerja	6	7,1	13	15,3	19	22,4		
Total	47	55,3	38	44,7	85	100,0		

dapat dilihat bahwa diantara 66 responden (77,6%) yang tidak bekerja

sebanyak 41 responden (48,2%) mengalami anemia, dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 25 responden (29,4%). Sedangkan dari 19 responden (22,4%) yang bekerja sebanyak 6 menunjukkan nilai  $OR = 10,387$  (95% CI : 1,217 – 88,658) yang artinya ibu yang memiliki riwayat pendidikan rendah mempunyai risiko lebih besar 10 kali mengalami anemia dibandingkan dengan responden (7,1%) mengalami anemia, dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 13 responden (15,3%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,036$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil keeratan menunjukkan nilai  $OR = 3,553$  (95% CI : 1,197 – 10,544) yang artinya ibu yang tidak bekerja mempunyai risiko lebih besar 3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang bekerja responden (7,1%) mengalami anemia, dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 13 responden (15,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,036$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil keeratan menunjukkan nilai  $OR = 3,553$  (95% CI : 1,197 – 10,544) yang artinya ibu yang tidak bekerja mempunyai risiko

lebih besar 3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

**Tabel 11. Hubungan antara Kunjungan ANC (K4) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III**

Kunjungan ANC (K4)	Ibu Hamil				Total		OR (95% CI)	p-value
	Anemia		Tidak Anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Lengkap	23	27,1	16	18,8	39	45,9	1,318 (0,557-3,118)	0,682
Lengkap	24	28,2	22	25,9	46	54,1		
Total	47	55,3	38	44,7	85	100,0		

Tabel 11. Dapat dilihat bahwa diantara 39 responden (45,9%) dengan kunjungan ANC (K4) tidak lengkap sebanyak 23 responden (27,1%) mengalami anemia, dan sebanyak 16 responden (18,8%) tidak mengalami anemia. Sedangkan diantara 46 responden (54,1%) yang melakukan kunjungan ANC (K4) dengan lengkap sebanyak 24 responden (28,2%) mengalami anemia, dan 22 responden (25,9%) tidak mengalami anemia. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,682$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kunjungan ANC (K4) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 85 responden diperoleh bahwa anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu tahun 2023 berdasarkan usia menunjukkan presentase tertinggi pada usia yang tidak berisiko

(20 tahun - 35 tahun) sebanyak 60 responden (70,6%), sedangkan usia ibu yang berisiko (< 20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 25 responden (29,4%).

Penelitian Umi Fikriana (2019) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul diperoleh hasil ibu hamil yang mengalami anemia pada kelompok usia ibu hamil yang berisiko sebanyak (20%), sedangkan kelompok usia ibu hamil yang tidak berisiko sebanyak (80%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 85 responden yang diteliti diperoleh bahwa anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu tahun 2023 berdasarkan paritas ibu menunjukkan presentase tertinggi pada paritas multi dan grandemultipara yaitu sebesar 66 responden (77,6%), sedangkan pada paritas primipara sebesar 19 responden (22,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Salmarianty (2020) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gajahmada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh hasil ibu hamil yang mengalami anemia tertinggi pada kelompok paritas multipara sebanyak (75%) dibanding dengan kelompok paritas primipara sebanyak (45,8%).

Berdasarkan hasil penelitian

univariat dari 85 responden yang diteliti, diperoleh bahwa anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu tahun 2023 berdasarkan pendidikan ibu menunjukkan presentase tertinggi pada riwayat pendidikan rendah yaitu sebesar 77 responden (90,6%), sedangkan pada riwayat pendidikan tinggi ada 8 responden (9,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2019) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat, diperoleh hasil ibu hamil yang mengalami anemia tertinggi pada kelompok ibu yang berpendidikan rendah sebanyak (58,6%) dibanding dengan kelompok ibu hamil yang berpendidikan tinggi sebanyak (34,4%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 85 responden yang diteliti diperoleh bahwa anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu tahun 2023 berdasarkan pekerjaan ibu menunjukkan presentase tertinggi pada ibu yang tidak bekerja sebesar 66 responden (77,6%), sedangkan ibu yang bekerja sebesar 19 responden (22,4%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi (2018), mengenai hubungan status pekerjaan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas

Kecamatan Sawahan Kota Surabaya diperoleh hasil ibu hamil yang mengalami anemia tertinggi pada kelompok ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak (63,6%) dibanding dengan kelompok ibu hamil yang bekerja sebanyak (36,4%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 85 responden yang diteliti diperoleh bahwa anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu tahun 2023 berdasarkan kunjungan ANC (K4) menunjukkan presentase tertinggi pada ibu yang melakukan kunjungan secara lengkap yaitu sebesar 46 responden (54,1%), sedangkan ibu yang melakukan kunjungan tidak lengkap sebesar 39 responden (45,9%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmarianty (2018) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gajahmada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh hasil bahwa yang melakukan kunjungan ANC (K4) tidak lengkap sebanyak (63,4%), sedangkan yang melakukan kunjungan ANC (K4) secara lengkap sebanyak (67,7%).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 85 ibu hamil trimester III di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu Tahun 2023, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Distribusi frekuensi angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu Tahun 2023 yang mengalami anemia sebanyak 47 responden (55,3%) sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 38 responden (44,7%).
- b. Distribusi frekuensi angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III berdasarkan usia di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu Tahun 2023 sebagian besar terjadi pada usia yang tidak berisiko sebanyak 60 responden (70,6%), dan pada usia yang berisiko sebanyak 25 responden (29,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan nilai  $p\text{-value}$  0,746 ( $\alpha > 0,05$ ).
- c. Distribusi frekuensi angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III berdasarkan paritas di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu Tahun 2023 sebagian besar terjadi pada paritas multi dan grandemultipara sebanyak 66 responden (77,6%), dan pada primipara sebanyak 19 responden (22,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan nilai  $p\text{-value}$  0,009 ( $\alpha < 0,05$ ). Hasil keeratan menunjukkan nilai OR = 0,166 yang artinya pada paritas multi dan grandemultipara memiliki risiko lebih besar 0,1 kali mengalami anemia dibandingkan pada primipara.
- d. Distribusi frekuensi angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III berdasarkan pendidikan di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu Tahun 2023 sebagian besar terjadi pada ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 77 responden (90,6%), sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi 8 responden (9,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan nilai  $p\text{-value}$  0,020 ( $\alpha < 0,05$ ). Hasil keeratan menunjukkan nilai OR = 10,387 yang artinya pada ibu yang berpendidikan rendah memiliki risiko lebih besar 10 kali mengalami anemia dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi.
- e. Distribusi frekuensi angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu Tahun 2023 sebagian besar terjadi pada ibu

yang tidak bekerja sebanyak 66 responden (77,6%), sedangkan pada ibu yang bekerja sebanyak 19 responden (22,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan nilai *p-value* 0,036 ( $\alpha < 0,05$ ). Hasil keamatan menunjukkan nilai OR = 3,553 yang artinya pada ibu yang tidak bekerja memiliki risiko lebih besar 3 kali mengalami anemia dibandingkan ibu yang bekerja.

- f. Distribusi frekuensi angka kejadian anemia pada ibu hamil trimester III berdasarkan kunjungan ANC (K4) di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu Tahun 2023 sebagian besar terjadi pada ibu yang melakukan kunjungan ANC (K4) secara lengkap sebesar 46 responden (54,1%), dan ibu yang melakukan kunjungan ANC (K4) tidak lengkap sebanyak 39 responden (45,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC (K4) dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan nilai *p-value* 0,682 ( $\alpha > 0,05$ ).

## SARAN

### 1. Bagi Puskesmas

Mengingat adanya peningkatan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Balisoan Kecamatan Sahu diharapkan agar tenaga kesehatan yang bersangkutan dengan ibu hamil dapat lebih meningkatkan lagi motivasi dan informasi tentang pemeriksaan anemia pada ibu hamil, dan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang gizi dan perawatan selama kehamilan agar mereka dapat merawat kehamilannya dengan baik sehingga gizi selama kehamilan dapat tercukupi.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat memperbanyak dan melengkapi referensi buku-buku tentang anemia pada ibu hamil agar mahasiswa mudah mendapatkan informasi tentang teori-teori yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan dan pengetahuan bagi mahasiswi STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia.

### 3. Bagi Peneliti

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan

menggunakan rencana penelitian yang lebih baik dan variabel independen yang lebih banyak lagi untuk menambah wawasan bagi peneliti sehingga pada saat kerja peneliti dapat mengetahui penanganan terhadap anemia pada ibu hamil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta; 2018.
- Chandra, Fillius, dkk. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. 2019.
- Hayati, Herlena dan Evi Martha. Status Gizi dan Sosial Ekonomi sebagai Penyebab Anemia Ibu Hamil. 2020. KemendikbudRI. KBBI Daring. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>)
- Kementerian Kesehatan RI. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT RinekaCipta.
- Nurmasari, Veny dan Sri Sumarmi. Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo, 2019.
- Putri, Lidia Aditama. Obstetri dan Ginekologi. Gresik: Guepedia Publisher. 2019.
- Ramadani, Indri dan Elda Risma. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. 2018.
- Ramadhani, Mery. Penyebab Kejadian Anemia Ibu hamil Di Puskesmas Seberang Padang. 2017.
- Salulinggi, Armando, dkk. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. 2021.
- Sarwono P. Ilmu Kebidanan. Cetakan ke. Jakarta: PT. Bina Pustaka; 2018.
- Susiana S. Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya. Info Singk. 2019;XI(24):13–8.
- WHO. Maternal Mortality. 2019. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.